

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Undang-Undang No. 24 Tahun 2004). Permasalahan pada kemiskinan memerlukan penanganan yang tepat untuk mengurangi peningkatan kemiskinan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas pada masyarakat miskin. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan melakukan berbagai cara untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan dengan membentuk Program Keluarga Harapan. Pada program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan permasalahan kemiskinan yang ada di Kapanewon Sewon. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kapanewon Sewon untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat. PKH terdiri dari beberapa jenis bantuan yaitu dalam bidang Kesehatan, Indonesia Pintar, Bansos Rastra, Kelompok Usaha Bersama, dan Bantuan Langsung Tunai. Fokus penelitian ini peneliti membahas mengenai jenis kegiatan Program Keluarga Harapan Bantuan Langsung Tunai. Hal ini difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin dengan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada ibu, untuk dapat mendorong anak tetap bersekolah (Nurul Najidah, 2013) sesuai dengan data yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul sebagai target sasaran bantuan. Untuk menangani masalah kemiskinan, Pemerintah Kapanewon Sewon memiliki berbagai program penanganan kemiskinan berbasis bantuan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018, bahwasanya program ini memberikan ~~B~~ bantuan sosial

bersyarat kepada masyarakat miskin. Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk termiskin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah penduduk miskin 138,66 ribu jiwa pada tahun 2020. Menurut data hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas)

2020 terdapat 138.66 ribu jiwa masyarakat miskin yang ada di kabupaten Bantul dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 146.98 ribu jiwa. Angka ini mengalami peningkatan karena pandemic covid-19 belum berakhir. Hal ini dikarenakan masyarakat Kabupaten Bantul Sebagian masih berpendidikan rendah dan masih banyaknya pengangguran. Menurut data BPS Kabupaten Bantul 2020 Pengangguran lulusan SLTA sederajat sebesar 24,96 persen. Sedangkan pengangguran berpendidikan kurang dari atau sama dengan SLTP/sederajat sebesar 26,20 persen, terdiri dari pengangguran berpendidikan SD/sederajat sebesar 11,94 persen dan pengangguran berpendidikan SLTP/sederajat sebesar 14,26 persen.

Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pada masyarakat yang sangat miskin. Kondisi masyarakat di Kabupaten Bantul masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan karena kualitas SDM yang masih rendah dan keterbatasan lapangan pekerjaan serta upah minimum pekerja yang masih rendah. Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul dalam pelaksanaannya sudah cukup baik. Akan tetapi implementasi pada program ini belum terlaksana dengan optimal karena pada dasarnya PKH di khususkan untuk masyarakat yang kurang mampu (Usman, 2014). Kenyataan dilapangan masih ada kecemburuan sosial akibat nominal bantuan yang tidak sedikit.

Keberhasilan dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah akan berjalan dengan baik jika peran pemerintah mampu untuk mengatasi dan menurunkan angka kemiskinan di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. Peran Merupakan kemampuan untuk mengarahkan orang-orang mencapai tujuan

organisasi dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak dan mengerakan agar orang-orang mampu menerima pengaruh serta berbuat sesuatu untuk untuk mencapai tujuan, dan yang paling penting dan harus mampu memberikan dorongan kepada anggota untuk bisa bekerjasama dengan penuh tanggung jawab (Ghufron, 2020). Artinya, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan penuh tanggung jawab dan mampu memberikan contoh kepada bawahannya dan maupun memberikan contoh dengan cara komunikasi dalam upaya meningkatkan tujuan serta visi dan misi pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Kapanewon Sewon.

Peran TKSK dalam pemerintahan dinilai menjadi faktor kunci dari keberhasilan suatu pemerintahan dalam menjalankan tugasnya. Penanganan permasalahan sosial terutama kemiskinan merupakan tugas pemerintah dan masyarakat khususnya TKSK dan Kordinator PKH. Seperti yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial No 24 Tahun 2013 tentang TKSK mengenai penyelenggaraan kesejahteraan sosial tingkat kecamatan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa peran TKSK begitu penting, mengingat TKSK memiliki posisi yang baik sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dalam proses ini pada pelaksanaan tugas di kapanewon pasti ada beberapa kendala, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaannya tidak memiliki hambatan dan kendala dalam menangani permasalahan sosial terutama kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk melihat peran TKSK dalam program PKH. Keberhasilan dan kegagalan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh peran yang baik dengan dukungan pemerintah maka pelayanan yang diberikan kepada pada program pemberdayaan kesejahteraan masyarakat miskin dapat terwujud.

Masalah maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), salah satu kekurangannya adalah kurangnya koordinasi serta arah dari pemimpin yang mengakibatkan program belum berjalan secara Optimal. Pemimpin sebagai pemegang peran dalam pemerintahan seharusnya

harus cepat tanggap dalam mengelola bawahannya untuk dapat mencapai tujuan dari visi misi Program Keluarga Harapan (PKH) desa untuk kesejahteraan masyarakat dan pemimpin yang baik dalam mengelola bawahannya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, & pendekatan ini mengasumsikan bahwa penelitian untuk mengetahui masalah yang ada dan belum teridentifikasi. Dengan mengambil topik tentang efektivitas peran pada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, penelitian ini menggunakan konsep teori peran dari David Berry. David Bery menurutnya didalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu: Pertama Harapan-harapan dari masyarakat terdapat pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. Kedua Harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap masyarakatatau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan yang dikenalkan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Selain itu, pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 yaitu mengemukakan adanya 3 Peran pada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sebagai Fasilitator, Mediator, Dan Dinamisator, sehingga penelitian ini akan melihat ketiga peran tersebut dalam program keluarga harapan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **"Efektivitas Peran Pada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Tksk) Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Eektifitas Peran TKSK dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Peran TKSK dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi dalam bentuk informasi dan pengetahuan bagi mereka yang ingin mengetahui tentang efektivitas peran suatu lembaga. Manfaat Secara Praktis

1. Peneliti dapat menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan memahami bagaimana Efektivitas Peran Pada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Tksk) Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kapanewon Sewon sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang ada.
2. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kapanewon Sewon.
3. Memudahkan Pemerintah Kapanewon Sewon dalam memberikan masukan atau rekomendasi pada Program Keluarga Harapan terhadap yang sudah dilaksanakan.

1.5 Sistematika Bab

BAB I : PENDAHULUAN

Isi pendahuluan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Isi dari bab II menjelaskan tentang Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab III yaitu, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, jenis penelitian, definisi konsep, Lokasi dan waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian dan narasumber.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penyajian data yang diperoleh dari lapangan dan atau berupa dokumen-dokumen yang akan dianalisis sehingga penelitian dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dari hasil analisis data dan selanjutnya dikemukakan beberapa saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian.